

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah (kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional), empiris dan sistematis (data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang valid), tujuan (tujuan penelitian ada tiga yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan), kegunaan (penelitian yang akan digunakan untuk memahami masalah).¹

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang dapat di buktikan secara rasional dimana data yang didapat merupakan data empiris yang valid dan tersusun secara sistematis serta dapat dibuktikan. Penelitian ini nantinya juga dapat terus dikembangkan jika ada peneliti lain yang melakukan penelitian yang hampir sama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang ada terutama di MI NU Raudlatus Shibyan 02 terkait pendidikan karakter yang dilakukan melalui keteladanan kiai.

Adapun metode penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian peneliti terjun langsung ke MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus untuk meneliti terkait penerapan pendidikan karakter berbasis keteladanan kiai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 2.

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: 1. Menggambarkan dan mengungkapkan; 2. Menggambarkan dan menjelaskan. Namun kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori.²

Secara umum, penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, kalau pun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisa data.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari.
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif yaitu dimulai dari cara pandang tekstual menuju kontekstual.
5. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.³

Dengan demikian, menjawab pada ciri-ciri di atas, maka penelitian ini mempunyai setting alami yang dijadikan sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses kerja, menggunakan pendekatan induktif, dan memberikan titik tekan pada makna.

B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus meneliti tentang penerapan pendidikan karakter berbasis keteladanan kiai. Selain itu, madrasah ini juga diakui masyarakat akan pendidikan akhlakunya yang baik.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, subyek penelitian terdiri dari guru MI NU Raudlatus Shibyan 02, figur kiai di MI NU Raudlatus Shibyan 02, dan peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 60.

³ Mukhammad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 67.

D. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian, bersumber pada:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴

Perolehan data primer, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dari tempat penelitian dan wawancara langsung dengan subjek yang bersangkutan yaitu seluruh guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 terkait dengan judul penelitian penerapan pendidikan karakter berbasis keteladanan kiai. Dengan penelitian ini maka dapat diketahui keteladanan guru kaitannya dengan peningkatan karakter peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain. Tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder berguna sebagai penunjang data primer dan sangat membantu peneliti untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh.

Sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber lain, berguna sebagai penunjang data primer seperti arsip-arsip tentang keadaan MI NU Raudlatus Shibyan 02 berupa keadaan guru, keadaan peserta didik, visi misi madrasah, struktur organisasi maupun dokumen-dokumen dari madrasah berupa sejarah, letak geografis, keadaan gedung, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁴ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁵ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸

Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan data obyektif dan valid yang tidak cukup hanya dengan studi pustaka. Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang muncul. Dalam hal ini peneliti mengamati berbagai fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan peran kiai dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden baik secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁹ Ciri utama dari wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penggunaan metode ini peneliti maksudkan untuk memperoleh data melalui wawancara mendalam dimana peneliti secara langsung terlibat tanya jawab untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis keteladanan kiai di MI NU Raudlatul Shiban 02 Pegunungan Bae Kudus.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 224.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 220.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 225.

⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 135.

Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara di mana peneliti mempunyai pedoman tentang butir pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan, topik yang digali tetap bisa berkembang, akan tetapi peneliti tetap harus memfokuskan pada butir pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁰ Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada beberapa guru yang mengajar di MI NU Raudlatus Shiblyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ternyata data yang

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 3.

diperoleh tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk uji kredibilitas data, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data tersebut sudah benar berarti kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Setelah mendapat data-data terkait penelitian yang dilakukan, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah ada perubahan terhadap info yang sudah didapat atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditentukan itu dapat dipercaya atau tidak.¹¹

Setelah mendapat data-data dilapangan peneliti juga membaca beberapa referensi buku dan beberapa jurnal atau hasil penelitian yang berkaitan atau sesuai dengan topik yang peneliti lakukan yaitu pendidikan karakter melalui keteladanan kiai.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 270-272.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber, berbagai cara serta berbagai waktu. Berikut tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan:

a. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, sumber yang akan memberikan data kepada peneliti adalah seluruh guru madrasah selaku sumber data utama yang berperan sebagai supervisor yang melakukan pembinaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan tehnik yang berbeda. Dalam penelitian ini, akan melakukan triangulasi teknik kepada kepala madrasah, guru dan peserta didik. Pertama, peneliti akan melakukan observasi mengenai penerapan pendidikan karakter peserta didik dengan cara melihat proses kegiatan sebelum bel masuk dan pulang madrasah. Selanjutnya dengan melihat aktivitas kepala madrasah terhadap peserta didik baik saat berkomunikasi atau saat memotivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Selain dengan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru, dan kiai terkait peran kiai dalam meningkatkan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan dalam pengumpulan data di waktu yang sesuai. Waktu disini diartikan bukan sebatas waktu, melainkan kondisi yang ada di tempat penelitian. Misalnya melakukan observasi ketika kepala madrasah dan para guru melakukan rapat,

observasi saat guru melakukan pembelajaran, wawancara dengan kepala madrasah di kantor saat jam istirahat, wawancara dengan guru di kantor saat jam istirahat, wawancara dengan peserta didik di halaman kelas atau di ruang kelas saat jam istirahat. Hal ini dilakukan dengan kondisi informan saat mempunyai waktu yang luang sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid, juga wawancara dapat dilakukan di rumah informan jika memungkinkan. Dengan demikian, pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dengan teknik observasi dan wawancara akan dilakukan pada waktu dan kondisi yang tepat sehingga proses tersebut akan berjalan lebih menyenangkan dan akan mendapatkan data yang objektif.¹²

4. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dan apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, dan semakin kredibel. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹³

Member check merupakan salah satu cara yang sangat penting yaitu melakukan pengulangan berdasarkan catatan yang telah dikatakan oleh responden dengan maksud agar diperbaiki bila ada kekeliruan. Dalam hal ini, peneliti mendatangi informasi data dan menyampaikan informasi yang didapat untuk di cek bila ada kekeliruan.

Setelah adata didapat oleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan kembali untuk mengetahui data yang telah terkumpul sudah valid atau belum. *Member check* peneliti lakukan baik dengan kepala sekolah, guru, maupun kiai sebagai sumber informasi dalam wawancara.

¹² Sugiyono, *Memahami Peneiltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 125-127.

¹³ Sugiyono, *Memahami Peneiltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 273-276.

5. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian rupa jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.¹⁴

6. Pengujian *Depenability*

Pengujian *depenability* ini, apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 276.

7. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujuannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfrimability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam hal ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, seperti ketika wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga peneliti memperoleh data yang dianggap kredibel.

Hal ini berdasarkan model analisis dari Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing or verification*.¹⁷ Setelah data terkumpul, maka

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Peneiltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 277.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Peneiltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 244.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Peneiltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 245-246.

data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis yang digunakan dalam pembahasan ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera sangat dilakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema pokoknya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Aspek-aspek yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah tentang penerapan pendidikan karakter berupa upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah, peran kiai dan guru dalam pembentukan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02, interaksi antara guru, peserta didik, dan kiai, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan.

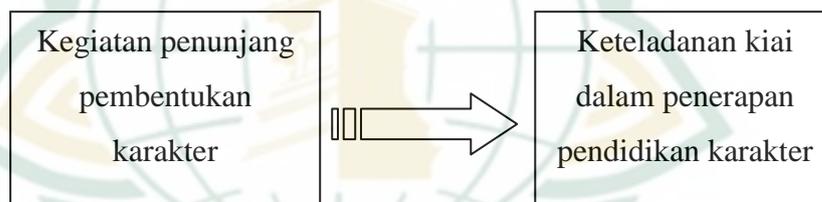
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*.

Proses mendisplay data ini digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi di lapangan dan dapat beriteraksi langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan pembentukan karakter peserta didik, baik guru maupun peserta didik yang dijadikan sampel. Jadi dalam penelitian ini para responden tentu akan mengalami proses awal sampai akhir dalam proses pembentukan karakter. Mulai dari kegiatan di luar pembelajaran, ditemukannya kegiatan yang menunjang pembentukan karakter peserta didik sampai dengan ditemukannya keteladanan kiai dalam penerapan pendidikan karakter tersebut. Hal ini dapat digambarkan pada skema sebagai berikut:

Gambar 3.1



3. *Conclusion Drawing or Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali dengan melihat dan meninjau pada penelitian lapangan di Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatus Shibyan 02 untuk memperoleh pemahaman yang lebih sesuai. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter di MI NU Raudlatus Shibyan 02 berbasis keteladanan kiai serta

faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter tersebut.

Dari penjelasan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh selama penelitian, direduksi dan disajikan dalam bentuk data reduksi terkait pendidikan karakter berbasis keteladanan kiai dalam meningkatkan karakter peserta didik di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus. Peneliti menemukan beberapa hal pokok yaitu:



Gambar 3.2

Keterangan gambar:

- > : searah atas langkah selanjutnya
- ←————— : dilakukan beriringan

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, disajikan, dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian, yakni untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter berbasis keteladanan kiai dalam meningkatkan karakter peserta didik di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus tahun pelajaran 2017/2018. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin mendasar.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸



¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 247-253.